

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman Indonesia mencakup beragam aspek budaya, geografis, etnis, dan agama yang membuatnya menjadi salah satu negara paling beraneka ragam dunia. Salah satu keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesai adalah budaya, setiap daerah di Indonesia mempunyai budaya yang unik dan kaya, termasuk dalam hal seni, musik, tarian, arsitektur, masakan, serta upacara adat dan tradisi lokal.¹

Toraja merupakan sebuah daerah di Sulawesi Selatan, Indonesia, yang memiliki keindahan alam, budaya yang kaya, serta adat yang unik. Budaya Toraja kaya dengan tradisi-tradisi unik seperti upacara pemakaman yang megah dan rumit, yang dikenal sebagai *Rambu solo'*. Selain itu, seni ukir kayu, arsitektur tradisional rumah tongkonan, dan seni pertunjukan seperti tarian dan musik tradisional juga bagian penting dari budaya Toraja². Kebudayaan Toraja mencerminkan kekayaan nilai-nilai tradisional yang terus dijaga dan diwariskan dari generasi kegenerasi.

Tradisi budaya Toraja sangat kental dengan nilia-nilai religius *Aluk Todolo* (agama leluhur). Hal ini sangat mempengaruhi seluruh kehidupan orang Toraja. Sekalipun mayoritas orang Toraja menganut agama Kristen namun praktek

¹ Kusnanto, *Keanekaragaman Suku Dan Budaya Indonesia*, 2009, 9.

² M.H Ellyne Dwi Poespasari S.H., *Hukum Adat Suku Toraja, CV*, (Jakad Publishing Surabaya, 2019),1.

kebudayaan dan tradisi warisan leluhur tersebut masih tetap dilaksanakan sampai hari ini.

Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sampai hari ini adalah *Ma'buang* (tanda ikut sertanya keluarga dalam pembangunan rumah). Untuk sungguh-sungguh memahami tradisi ini dalam bingkai iman Kristen maka perlu meneliti makna didalamnya.

Ma'buang lebih dikenal dalam acara *mangrara tongkonan* karena hanya pada saat *mangrara tongkonan*lah tradisi ini dilakukan. *Ma'buang* merupakan acara yang dilakukan oleh keluarga *tongkonan* dimana ada bakul yang disediakan, tempat untuk memasukkan uang yang mereka yakini akan mendatangkan umur panjang dan kekayaan³. Ketika tradisi *ma'buang* dilaksanakan seluruh rumpun keluarga harus ikut serta didalamnya mereka juga harus menyebutkan mereka keluarga dari mana yang mereka yakini akan mendapatkan keselamatan⁴. Kegiatan *Ma'buang* merupakan salah satu yang sangat perlu dilakukan serta tidak boleh terlewatkan ketika diadakan acara *Mangrara Tongkonan* karena dari tradisi ini masih banyak masyarakat yang menganut sebuah kepercayaan serta paham yang berbeda tentang berkat.

Tradisi ini tidak hanya dilaksanakan oleh mereka yang menganut kepercayaan *aluk todolo* namun juga dilaksanakan oleh mereka yang

³ Wawancara dengan Bapak, Bartlomeius Tanggulangan (Masyarakat), 29 Januari 2024

⁴ Wawancara dengan Bapak, Marten Carles (Masyarakat), 29 Januari 2024

menganut agama Kristen, sehingga sangat penting untuk mendalami apa makna teologis yang terkandung dalam tradisi tersebut, bagaimana pandangan orang Kristen mengenai tradisi tersebut dan nilai pengajaran iman seperti apa yang diajarkan kepada umat melalui tradisi tersebut.

Dari hal tersebut penulis melihat bahwa ada sebuah paham yang berbeda terutama bagi orang Kristen (Tentang berkat) untuk itu penulis sangat tertarik untuk menelusuri lebih mendalam apa makna teologis dari tradisi *Ma'buang* itu dan implikasinya terhadap persekutuan orang Kristen di *Tongkonan Banua Sura' Sangalla'*.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah makna dari Tradisi *Ma'buang* dalam acara *mangrara tongkonan* dalam budaya Toraja dan Implikasinya terhadap persekutuan orang Kristen di Tongkonan Banua Sura' Sangalla'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diteliti adalah apa makna Teologis dari tradisi *Ma'buang* dalam upacara *mangrara tongkonan* dan implikasinya terhadap persekutuan orang Kristen di *Tongkonan Banua Sura' Sangalla'*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah untuk mengetahui makna dari tradisi *Ma' Buang* dalam budaya Toraja dan implikasinya bagi warga Tongkonan Banua Sura' Sangalla'.

E. Manfaat Penelitian

Penyelesaian Penelitian ini akan bermanfaat bagi akademik dan non akademik.

1. Manfaat Akademik

Pada penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik dan diajarkan pada matakuliah yang memiliki kaitan dengan adat dan kebudayaan Toraja, Teologi Kontekstual, serta matakuliah lain yang berkaitan dengan budaya Toraja.

2. Manfaat Praksis

Peneliti berharap bahwa karya tulis ini dapat dapat berguna khusus bagi masyarakat Toraja yang beragama Kristen dimana pun berada untuk memahami budaya Toraja Khususnya Tradisi *Ma' Buang*.

F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah terdiri dari lima bab, setiap bab memiliki sub bab untuk pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Menjelaskan Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk menunjukkan apa yang ingin dicapai peneliti ini, manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan praksis, dan sistematika penulisan ditemukan dalam bab ini.

Bab II Tinjauan pustaka dan landasan teori, menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan.

Bab III Metode penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, sumber data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian dan analisis, menguraikan hasil penelitian dalam hal ini nilai *Ma' Buang* dan implikasinya bagi warga *Tongkonan Banua Sura' Sangalla'*

Bab V Penutup Kesimpulan dan Saran